

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Anak berkebutuhan khusus (ABK) atau anak luar biasa adalah anak dengan karakteristik khusus yang berbeda dengan anak pada umumnya tanpa selalu menunjukkan pada ketidakmampuan mental, emosi atau fisik. Yang termasuk kedalam ABK atau kebutuhan khusus antara lain: tunanetra, tunarungu, tunagrahita, tunadaksa, tunalaras, kesulitan belajar, gangguan prilaku, anak berbakat, anak dengan gangguan kesehatan. Dalam memahami anak luar biasa ini diperlukan pemahaman kecacatan dan akibat-akibat dari kecacatan yang terjadi pada anak/penderita<sup>1</sup>. Cacat adalah kelainan, kelainan ini meliputi fisik, mental, emosi maupun sosial. Sehingga menimbulkan hambatan akibat tingkah laku sikap dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan, terutama untuk bertingkah laku yang baik. Dari sini dibutuhkan suatu usaha serius untuk membina akhlak atau tingkah laku yang baik kepada anak luar biasa. Salah satu usaha untuk menanggulangnya yaitu melalui pendidikan agama. Dalam hal ini penanaman dan pembinaan akhlak. Disamping itu pendidikan agama islam merupakan tuntutan dan kebutuhan mutlak bagi manusia.

---

<sup>1</sup> Abu Ahmadi dan Widi Supriyono, *Psikologi belajar*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2004), h. 52.

Seperti yang dijelaskan oleh Abu Ahmadi bahwa penanaman nilai-nilai agama Islam sejak dini sangatlah diperlukan guna mendukung dan mewujudkan tujuan dari pendidikan agama Islam. Terutama pada masa seperti saat ini, di mana multi krisis telah sangat akrab dengan kehidupan kita, khususnya masalah krisis moral. Selain itu, agama Islam memuat ajaran tentang tata hidup yang meliputi seluruh aspek kehidupan manusia. Atau, dengan kata lain bahwa ajaran Islam berisi pedoman-pedoman pokok yang harus digunakan untuk menyiapkan kehidupan yang sejahtera di dunia sekarang dan di akhirat nanti.<sup>2</sup>

Penanganan melalui pendidikan ini diharapkan agar anak memiliki kepribadian yang mencerminkan pribadi muslim yang sebenarnya, sehingga menjadi filter bagi nilai-nilai budaya asing yang tidak sesuai dengan ajaran islam,serta kenakalan remaja sedikit teratasi.<sup>3</sup>

Melihat pentingnya pendidikan bagi kehidupan manusia, maka di negara kita, Indonesia, kesempatan pendidikan diberikan kepada setiap warga negara, baik bagi mereka yang normal maupun bagi mereka yang mempunyai kelainan fisik atau mental. Persamaan memperoleh pendidikan

---

<sup>2</sup> Abu Ahmadi dan N. Uhbiyatti, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2001), h. 110.

<sup>3</sup> Abidin Ibnu Rusn, *Pemikiran Alghazali Tentang Pendidikan* (Yogyakarta: pustaka pelajar, 1998), h. 135.

ini dinyatakan dalam Undang-Undang Dasar 1945 pada pasal 31 ayat 1 yang berbunyi : “ Tiap warga negara berhak mendapatkan pengajaran”<sup>4</sup>.

Sebagai perwujudan dari persamaan hak tersebut, pemerintah telah menyediakan berbagai sarana pendidikan, termasuk di dalamnya sekolah luar biasa dan juga tempat rehabilitasi bagi penyandang cacat. Hal ini sebagaimana tercantum dalam UU No. 2 tahun 1989 tentang sistem pendidikan nasional pada pasal 8 ayat yang menyatakan sebagai berikut “warga negara yang memiliki kelainan fisik atau mental berhak memperoleh Pendidikan Luar Biasa”.

Dengan demikian bagi penyandang cacat, juga mempunyai hak yang sama dalam masalah pendidikan, artinya mereka berhak mendapatkan layanan pendidikan agar mereka dapat menjalankan fungsinya sebagai hamba Allah dan pada akhirnya mereka akan dapat mempunyai kesadaran serta tanggung jawab terhadap masa depan dirinya.

Dan agar pembinaan akhlak melalui pendidikan agama islam dapat mewujudkan keimanan, ketakwaan dan akhlakul karimah pada anak bisa terealisasi dalam kehidupan sehari-hari, maka diperlukan strategi yang tepat sesuai situasi dan kondisi, karena itu merupakan kunci keberhasilan dari pelaksanaan pendidikan agama islam yang diselenggarakan.

## **B. Rumusan Masalah**

Permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

---

<sup>4</sup> *Undang- Undang Dasar 45* (Jakarta BP-7 Pusat, 1990), h.19

1. Bagaimana Pembelajaran PAI di Sekolah Luar Biasa PKK Gedeg Kabupaten Mojokerto?
2. Bagaimana kondisi akhlak siswa di Sekolah Luar Biasa PKK Gedeg Kabupaten Mojokerto?
3. Bagaimana Strategi Pembinaan akhlak siswa melalui mata pelajaran PAI di SLB PKK Gedeg?

### **C. Tujuan penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis:

1. Bagaimana Pembelajaran PAI di Sekolah Luar Biasa PKK Gedeg Kabupaten Mojokerto.
2. Bagaimana kondisi akhlak siswa di Sekolah Luar Biasa PKK Gedeg Kabupaten Mojokerto.
3. Bagaimana Strategi Pembinaan akhlak siswa melalui mata pelajaran PAI di SLB PKK Gedeg.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini berguna baik secara teoritis maupun akademis yaitu:

Kegunaan Teoritis:

1. Diharapkan hasil penelitian metode pembinaan akhlak menumbuhkan rasa kesadaran diri dan jiwa sosial yang baik pada siswa SLB.

2. Menambah pengetahuan tentang konsep dan metode baru dalam pembelajaran PAI di SLB, khususnya materi akhlak.
3. Memperkaya kajian PAI utamanya yang berhubungan dengan akhlak.

Kegunaan Praktis:

1. Menanamkan akhlakul karimah pada siswa baik siswa normal maupun siswa berkebutuhan khusus.
2. Menerapkan metode dan strategi pembelajaran dan pembinaan yang sesuai dalam pembelajaran pelajaran agama islam di SLB.
3. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu rujukan bagi para guru PAI dalam upaya internalisasi materi akhlak di sekolah, khususnya di SLB.

**E. Penelitian Terdahulu**

Berdasarkan pada penelusuran tentang tinjauan pustaka yang peneliti lakukan di lapangan, peneliti hanya menemukan beberapa skripsi yang hampir sama dengan judul penelitian yang penulis lakukan yaitu skripsi yang berjudul :

1. *Metode Pembelajaran Akidah Akhlak Bagi Anak Tuna Grahita Di Sekolah Luar Biasa - C Dhama Rena Ring Putra 1 Janti Catur Tunggal Depok Sleman.* Yang disusun oleh Antin Mulyani, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2011. Skripsi ini membahas tentang bagaimana

metode pembelajaran akidah akhlak yang digunakan oleh guru PAI pada siswa penyandang tunagrahita meliputi bentuk pembelajaran serta evaluasi Guru PAI.

2. *Metode Pembelajaran Materi Akhlak Dalam Keluarga Pada Anak Tunagrahita Kelas Lanjut Di Balai Besar Rehabilitasi Sosial Bina Grahita Kartini*, disusun oleh nurul adinna, jurusan PAI Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga tahun 2009. Skripsi ini membahas tentang bagaimana metode pembelajaran materi akhlak dalam keluarga pada anak tunagrahita kelas lanjut, dimana metode merupakan cara yang tepat untuk menyampaikan materi dari guru kepada peserta didik.
3. *Pembinaan Akhlak Siswa Di Madrasah Aliyah Ali Maksum Krapyak Yogyakarta*, yang ditulis oleh Ummi Habibah, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2009. Skripsi tersebut membahas tentang bagaimana strategi pembinaan akhlak di Madrasah Aliyah Ali Maksum Krapyak Yogyakarta, dimana penelitian tersebut dilakukan di sekolah berbasis islam dan berada di lingkungan pesantren.
4. *Pendidikan Agama Islam Bagi Penyandang Cacat Mental Di Sekolah Luar Biasa Dharma Rena Ring Putra Nglempongsari Sleman*, hasil karya Aida Hikmawati, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Skripsi tersebut hasil meneliti tentang bagaimana pendidikan agama islam bagi penyandang

cacat mental di SLB. Penelitian tersebut meliputi bagaimana proses pembelajarannya, strategi dan metodenya secara umum.

Pada keempat skripsi di atas masing-masing membahas mengenai bagaimana pola pembelajaran PAI, bagaimana problematika proses pembelajaran PAI bagi anak tuna grahita dan pembinaan akidah akhlak bagi siswa madrasah aliyah yang berada di lingkungan pesantren. Sedangkan dalam penelitian ini penulis lebih menitik beratkan pada bagaimana strategi yang tepat digunakan dalam pembelajaran dan pembinaan akhlak bagi siswa di sekolah luar biasa.

#### **F. Definisi Istilah**

Untuk memperjelas makna yang terkandung dalam judul, maka perlu dijelaskan definisi operasional sebagai berikut :

##### **1. Strategi**

Menurut Drs. Syaiful Bahri Djamarah, Strategi merupakan sebuah cara atau sebuah metode, sedangkan secara umum strategi memiliki pengertian garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.<sup>5</sup>

Menurut J. R David, Strategi merupakan sebuah cara atau sebuah metode dalam dunia pendidikan, diartikan strategi pembelajaran dan dapat

---

<sup>5</sup> Syaiful Bahri Djamaroh, Azwan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2002), h. 5.

diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.<sup>6</sup>

## 2. Pembinaan

Pembinaan adalah : usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh hasil yang lebih baik.<sup>7</sup> Pembinaan merupakan suatu proses yang membantu individu melalui usaha sendiri dalam rangka menemukan dan mengembangkan kemampuannya agar memperoleh kebahagiaan pribadi dan kemanfaatan sosial.<sup>8</sup>

Pembinaan jika dikaitkan dengan pengembangan manusia merupakan bagian dari pendidikan pelaksanaan pembinaan adanya dari sisi praktis, pengembangan sikap, kemampuan dan kecakapan.<sup>9</sup>

## 3. Akhlak

Sementara kata “akhlak” juga berasal dari bahasa Arab, yaitu (خلق) jamaknya ( أخلاق ) yang artinya tingkah laku, perangai tabi’at, watak, moral atau budi pekerti. Kalimat tersebut mengandung segi-segi persesuaian dengan perkataan “khalq” yang artinya kejadian serta erat hubungannya dengan “khaaliq” yang artinya Pencipta dan :makhluk: yang berarti yang diciptakan. Dalam bahasa Yunani pengertian khuluq ini disamakan dengan kata *ethicos* atau *ethos*, artinya adab kebiasaan,

---

<sup>6</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, ( Jakarta: Kencana Prenada Media. 2006), h.124.

<sup>7</sup> *Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Balai Pustaka, 1988), h.117.

<sup>8</sup> Jumhur Dan Muh. Suryo, *Bimbingan Dan Penyuluhan Di Sekolah*, (Bandung : CV. Ilmu 1987), h.25.

<sup>9</sup> Mangun Hajana, *Pembinaan : Arti Dan Metodenya* (Yogyakarta: Kanisius, 1986), h. 11.



perasaan batin, kecenderungan hati untuk melakukan perbuatan, *ethicos* kemudian dalam bahasa Indonesia menjadi etika.<sup>10</sup>

Menurut istilah ada beberapa pengertian akhlak yang dikemukakan para ahli ilmu. Ibnu Miskawaih menjelaskan akhlak yaitu : suatu keadaan jiwa yang mendorong seseorang untuk bertindak tanpa dipikir dan dipertimbangkan secara mendalam.<sup>11</sup> Ahmad Amin dalam bukunya akhlak adalah kehendak yang dibiasakan atau kebiasaan itu sendiri.<sup>12</sup> Sedangkan menurut Al Ghazali dalam buku Abidin Ibn Rusn, akhlak ialah :

“Suatu sikap yang mengakar dalam jiwa darinya lahir berbagai perbuatan dengan mudah dan gampang, tanpa perlu pemikiran dan pertimbangan. Jika sikap itu darinya lahir perbuatan yang baik dan terpuji, baik dari segi akal dan syara’, maka ia disebut akhlak yang baik. An jika yang lahir darinya perbuatan tercela maka sikap tersebut disebut akhlak yang buruk”<sup>13</sup>

Sedangkan menurut Sidi Gazalba, dalam bukunya yang berjudul *Sistematika Filsafat (pengantar teori nilai), akhlak dan tingkah laku, tabiat, perangai, perikemanusiaan, kebiasaan kehendak atau kehendak yang dibiasakan. Akhlak dalam ajaran Islam dibentuk oleh rukun Islam dan rukun iman melalui proses ihsan, ikhlas dan takwa. Dan ia melahirkan amal shaleh, sedangkan etika adalah teori tentang laku perbuatan manusia,*

---

<sup>10</sup> Sahilun A Nasir, *Tinjauan Akhlak*, (Surabaya: Al Ikhlas, 1991), h.14.

<sup>11</sup> Ibnu Miskawaih, *Menuju Kesempurnaan Akhlak (Buku Dasar Pertama Tentang Etika)*, (Bandung : Mizan, 1994), h.56.

<sup>12</sup> Ahmad Amin, *Etika (Ilmu Akhlak)*, (Jakarta:PT Bulan Bintang,1993), h.62.

<sup>13</sup> Abidin Ibn Rusn, *Pemikiran Alghazali Tentang Pendidikan*, h.99.

dipandang dari segi baik dan buruk, sejauh yang dapat ditentukan oleh akal. Disini dapat dilihat bahwasanya akhlak dan etika mempunyai perbedaan pengertian, akhlak lebih menjurus ke praktek, sedangkan etika kepada teori.<sup>14</sup>

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa akhlak adalah sifat-sifat yang dibawa manusia sejak lahir yang pertama dalam jiwanya yang selalu ada padanyam bersifat konstan, spontan tidak temporer, tidak memerlukan pemikiran dan pertimbangan serta dorongan dari luar. Sifat yang lahir dalam perbuatan yang baik disebut akhlak mulia, sedangkan perbuatan buruk disebut akhlak yang tercela sesuai dengan pembinaannya.<sup>15</sup>

Jadi pembinaan akhlak adalah suatu usaha , tindakan dan kegiatan yang dilakukan melalui usaha sendiri dalam rangka mengembangkan akhlak para anak didik agar mereka mempunyai akhlak yang mulia, dan memiliki kebiasaan yang terpuji atau dengan kata lain anak didik diharapkan bisa menjadi pribadi yang berakhlakul karimah.

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan merupakan suatu susunan atau urutan dari pembahasan dalam penulisan skripsi ini untuk mempermudah pembahasan persoalan di dalamnya.

---

<sup>14</sup> Sidi Gazalba, *Sistematika Filsafat, Buku IV (Pengantar Teori Nilai)*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1973), h. 482-483.

<sup>15</sup> Asmaran As, *Pengantar Studi Akhlak* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1994), h.1.

Untuk membuat penulisan ini menjadi lebih sistemik dan menjaga koherensi pembahasan, maka penulisan terbagi menjadi :

1. Bab Pertama : Terdiri dari pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, identifikasi , rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, Penelitian Terdahulu, definisi operasional, dan sistematika bahasan.
2. Bab Kedua : Berisi tentang kajian Pustaka, yang menjelaskan tentang pengertian-pengertian, strategi, tujuan, manfaat dan sumber-sumber pembelajaran dan pembinaan akhlak.
3. Bab Ketiga : Menjelaskan tentang metode penelitian, yang terdiri dari pendekatan, jenis penelitian, subjek-objek penelitian, tahap-tahap penelitian, sumber dan jenis data, teknik pengumpulan data serta teknik analisis data.
4. Bab Keempat : Berisi paparan data, menjelaskan tentang gambaran umum SLB Gedeg Mojokerto yang mencakup letak geografis serta sejarah berdirinya sekolah dan perkembangannya, dasar dan tujuan didirikannya Sekolah, struktur organisasi kepemimpinan sekolah, keadaan pendidik, para siswa, karyawan, sarana prasarana serta kegiatan di SLB Gedeg Mojokerto .
5. Bab Kelima : Bab ini berisi tentang pembahasan atau kajian pokok dalam penulisan skripsi, dimana pada bab ini berusaha menjawab masalah-masalah penelitian yang ada, yaitu bagaimana proses pembinaan akhlak di

SLB Gedeg Mojokerto, strategi dan metode yang diterapkan, serta faktor pendukung dan penghambat di dalamnya.

6. Bab Keenam : Berisi penutup yang merupakan bab terakhir yang terdiri dari kesimpulan, saran-saran dan kata penutup.

---